

KOLABORASI DAN INOVASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PASAR LAPAN KABUPATEN BATUBARA

Yusmanidar¹, Elma Dwi Ariana Aprilia Zam², Arif Syafi'i³, Yasril Hasbi Tanjung⁴,
Erwan Efendi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: yusmanidarr78@gmail.com¹, elmaelma314@gmail.com², arifsyafii226@gmail.com³,
yasrilhasbitanjung@gmail.com⁴, erwanefendi@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Desa pasar lapan merupakan desa yang penuh keberagaman mulai dari perbedaan agama, suku, dan budaya. Oleh sebab itu, perlu dijaga kerukunan dan rasa toleransi didalam bermasyarakat. Selain itu desa pasar lapan juga merupakan desa yang penuh dengan tanaman-tanaman yang subur dan masih belum dimanfaatkan dengan sempurna oleh masyarakat. Masyarakat di desa pasar lapan memiliki mata pencaharian yang beragam, mulai dari pengusaha, UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), tukang bangunan dan lain-lain. Salah satu umkm di desa pasar lapan adalah penjahit. Penjahit merupakan salah satu usaha paling banyak dijumpai di desa pasar lapan. Hasil kain yang tidak terpakai dari penjahit masih menjadi limbah yang belum bisa dimanfaatkan menjadi sumber penghasilan oleh masyarakat setempat. Kuliah kerja nyata menjadi salah satu program bagi mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pelatihan, pendampingan, dan penguatan yang nantinya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di desa. Sasaran yang dilakukan oleh mahasiswa KKN (Kuliah kerja nyata) adalah seluruh kalangan masyarakat. Mahasiswa KKN mengadakan seminar anti-bullying untuk mengurangi bully yang terjadi akibat perbedaan-perbedaan yang ada. Selain itu mahasiswa juga mengadakan pelatihan untuk membangun kreatifitas ibu-ibu desa pasar lapan memanfaatkan limbah dari kain perca untuk dijadikan sebuah benda yang dapat dijual dan bisa menghasilkan uang. Dan kegiatan lain yang dilakukan oleh mahasiswa adalah memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai stunting.

Kata kunci: KKN, Moderasi Beragama, UMKM, Stunting, Desa Pasar Lapan.

Abstract

Pasar Lapan village is a village full of diversity ranging from religious, ethnic and cultural differences. Therefore, it is necessary to maintain harmony and a sense of tolerance in society. Apart from that, Pasar Lapan village is also a village full of fertile plants which are still not fully utilized by the community. The people in Pasar Lapan village have a variety of livelihoods, ranging from entrepreneurs, micro small and medium enterprises, builders and others. One of the small and medium-sized businesses in Pasar Lapan village is a tailor. Tailoring is one of the most common businesses in Pasar Lapan village. Unused fabric from tailors is still waste that cannot be used as a source of income for the local community. Real work studies are one of the programs for students to serve society. Students are expected to be able to provide training, assistance and strengthening which will later be able to provide solutions to problems that occur in the village. The targets of KKN students are all levels of society. KKN students hold anti-bullying seminars to reduce bullying that occurs due to existing differences. Apart from that, students also held training to develop the creativity of mothers in Pasar Lapan village by using waste from patchwork to make objects that could be sold and make money. And another activity carried out by students is providing outreach and counseling regarding stunting.

Keywords: KKN, Religious Moderation, Micro Small and Medium Enterprises, Stunting, Pasar Lapan village.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masi sering kita jumpai kasus bullying yang terjadi di Indonesia terutama di kalangan anak-anak SD (sekolah dasar). Adanya perbedaan menjadi salah satu penyebab terjadinya bullying. Salah satunya adalah Desa Pasar Lapan, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Masih anak-anak di desa pasar lapan yang memiliki keberagaman agama dan suku dengan keberagaman itu banyak terjadi bully terutama dikalangan anak sd. Hal ini terbukti langsung ketika mahasiswa melakukan sosialisasi ke sekolah di desa tersebut. Banyak siswa yang saling mengejek bahkan menghina temannya. Bullying berasal dari bahasa inggis yakni kata bully yang artinya suatu kata yang mengacu pada sebuah gertakan, mengertak, mengganggu, atau adanya ancaman yang dilakukan

seseorang terhadap orang lain sebagai sipelaku terhadap sikorban, dan ini dapat menimbulkan gangguan psikis atau segala hal yang berkaitan dengan kondisi gangguan fisik dan kejiwaan yakni berupa stress, dan adanya rasa trauma bagi sikorban yang mengalami hal tersebut. Dan dalam artian yang luas bullying juga merupakan suatu bentuk perilaku yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka. (Bete, 2023)

Desa pasar lapan merupakan desa yang memiliki lahan yang subur, banyak tumbuh-tumbuhan yang hidup di desa tersebut. Namun pemanfaatan tanaman masih kurang maksimal, seperti halnya tanaman daun kelor, banyak masyarakat yang masih belum mengetahui bahwa daun kelor dapat diolah menjadi camilan sehat yang dapat mencegah terjadinya stunting. Desa yang memiliki lahan yang subur juga memiliki UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) yang beragam. Menurut Ina Primiana, UMKM adalah percepatan pemulihan dengan mewadahi program prioritas dan mengembangkan berbagai sector serta potensi. UMKM dianggap menjadi pengembangan kawasan andalan bagi pemerintah. (Turmudi, 2017). UMKM yang terdapat di desa tersebut salah satunya adalah penjahit. Usaha tersebut tentunya menghasilkan sisa kain yang tidak terpakai yang akhirnya menjadi limbah tekstil. limbah yang seharusnya masih bisa dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan yang bisa menjadi peluang usaha lagi untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan kain perca menjadi keset kaki tanpa jahit. Keset kaki dari kain perca memakan modal yang sangat minim dan tentunya dapat memberikan keuntungan apabila dijual atau digunakan untuk pribadi.

Melihat keadaan desa yang seperti diatas, maka perlu adanya usaha kolaborasi dari semua pihak untuk memanfaatkan potensi yang terdapat di desa pasar lapan. Kuliah kerja nyata salah satu program yang menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa dalam menempuh pendidikan sarjana. KKN bisa menjadi wadah mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di desa pengabdianya. Pada kegiatan ini, mahasiswa KKN kelompok 27 di desa pasar lapan memiliki tiga program kerja utama untuk merealisasikan ilmu yang telah diterima selama diperkuliahan kepada masyarakat. Tiga program kerja utama tersebut adalah moderasi beagama dengan mengadakan seminar anti-bullying, sosialisasi penyuluhan stunting serta pemanfaatan daun kelor menjadi puding daun kelor guna untuk mencegah stunting, serta penurunan kemiskinan ekstrim dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu desa pasar lapan berupa pemanfaatan kain perca menjadi sebuah barang yang menjadi keset kaki guna hasil dari pelatihan tesebut nantinya dapat dijual kembali.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas kolaborasi dan inovasi dalam pencegahan stunting di desa pasar lapan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan masyarakat, mahasiswa KKN, dan petugas Posyandu, observasi partisipatif terhadap kegiatan program, serta FGD (Focus group discussion) untuk memperoleh umpan balik masyarakat, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang mencakup transkripsi, kategorisasi, penyusunan tema, dan interpretasi hasil. validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi data, member checking, dan audit trail. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam laporan yang mendeskripsikan pelaksanaan program, temuan utama mengenai dampak pencegahan stunting, dan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan.

a. Waktu dan tempat pelaksanaan

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan program stunting dilakukan adalah pada tanggal 13 dan 15 Agustus 2024. Pemilihan kedua tanggal tersebut berdasarkan usulan dari pihak posyandu agar pelaksanaan program tersalurkan dengan baik. Untuk lokasi yang digunakan untuk program stunting berada di Posyandu nusa indah desa pasar lapan. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan usulan dari pihak posyandu dan kepala desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi dimana anak tumbuh lebih pendek dari teman sebayanya karena kurang gizi dalam waktu lama, terutama selama masa awal kehidupannya (sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun). Stunting bisa membuat anak sulit belajar, lebih mudah sakit, dan berisiko terkena penyakit serius saat dewasa. Penyebabnya termasuk makanan yang tidak cukup bergizi, sering sakit, dan lingkungan yang tidak bersih. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara:

1. Memberikan gizi yang cukup untuk ibu hamil dan anak balita, termasuk ASI eksklusif selama 6 tahun.

2. Memastikan kebersihan lingkungan seperti akses ke air bersih dan sanitasi yang baik.
3. Imunisasi dan perawatan kesehatan rutin untuk mencegah penyakit.
4. Edukasi gizi kepada orang tua tentang makanan sehat untuk anak.

Desa pasar lapan terletak di kecamatan air putih, kabupaten batu bara sumatera utara. Desa pasar lapan memiliki luas wilayah 553 hektar yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun pasar tengah, dusun ladang baru, dusun ladang lawas, dusun limau manis, dan dusun teratai. Desa pasar lapan ini masih dekat dengan kota jadi akses untuk memperoleh kesehatan masih banyak sehingga kami mahasiswa KKN kelompok 27 sedikit sulit untuk mencari cara agar bisa membantu masyarakat dalam pencegahan stunting, tetapi kita harus ingat bahwasanya pencegahan stunting pada anak dimulai sejak masa 1000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak awal pembuahan, kehamilan, sampai anak berusia 2 tahun. Jadi kami mengambil kesempatan itu untuk mengajak berkerjasama antara pihak posyandu di desa pasar lapan untuk melakukan pencegahan stunting di desa tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting, Mahasiswa KKN Kelompok 27 melakukan beberapa tahap kegiatan yakni sebagai berikut:

- a. Memohon izin kegiatan kepada kepala desa setempat untuk melaksanakan kegiatan program stunting di desa pasar lapan, kecamatan air putih, kabupaten batu bara.



Gambar 1. Izin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan Program Stunting

- b. Melakukan perencanaan program serta memberikan sampel contoh inovasi makanan pencegahan stunting yaitu puding daun kelor kepada kepala desa beserta jajarannya dan juga bidan penanggung jawab posyandu. Diperoleh waktu pelaksanaan program selama 2 hari yaitu pada tanggal 13 dan 15 Agustus. Tanggal 13 pelaksanaan penyuluhan stunting yang berpusat pada anak-anak balita sebanyak ± 30 balita. Sedangkan tanggal 15 pelaksanaan penyuluhan stunting yang berpusat pada ibu hamil sebanyak ± 20 orang.



Gambar 2. Memberikan Sampel Puding Daun Kelor kepada Kepala desa dan Ibu Bidan Posyandu

- c. Melakukan penyuluhan tentang stunting serta manfaat daun kelor dalam mencegah dan menurunkan stunting. Dalam kegiatan ini, yakni literasi gizi manfaat dari daun kelor dalam olahan puding. Anak-anak dibawah usia 5 tahu, ibu hamil dan ibu menyusui semua dapat menerima gizi tinggi yang ditentukan dalam daun kelor.



Gambar 3. Melakukan kegiatan program stunting di Posyandu Desa pasar lapan

Secara umum kegiatan pencegahan stunting yang kami laksanakan berjalan dengan sangat lancar, karena di desa pasar lapan ini memang biasanya sudah ada kegiatan dari pihak posyandu untuk melakukan pencegahan stunting selama 1 bulan sekali dan bergiliran setiap perdusunnya. Dengan demikian kami mahasiswa KKN kelompok 27 sedikit kesulitan dalam menjalankan program ini akan tetapi kami berusaha agar bisa berkerjasama dengan pihak posyandu untuk membuat inovasi baru dengan menu makanan bergizi dan guna menarik minat anak agar tidak bosan dengan makanan bergizi yakni makanan ini berupa puding daun kelor.

Masyarakat desa pasar lapan diedukasi mengenai penanganan dan pencegahan stunting. Intervensi pencegahan stunting terintegrasi sampai ke desa. Hal ini juga ditegaskan dengan terbitnya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 61/PMK.07/2019 tentang pedoman penggunaan transfer ke daerah dan dana desa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi pencegahan stunting terintegrasi. (Kemenkeu, 2019). Peraturan ini ditanda tangani oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pemerintah desa yang menghadapi masalah stunting. Terintegrasi lintas sektor dalam anggaran pendapatan dan belanja desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Prihartini & Subanda, 2020).

Maka kami sebagai KKN kelompok 27 membuat inovasi baru yaitu makanan bergizi yang berbahan dasar yakni daun kelor dan makan ini nantinya akan kami jadikan berupa “puding daun kelor” yang mana ini juga sudah dilakukan beberapa kali percobaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dan juga diawasi langsung oleh pihak kesehatan agar gizi yang terkandung di dalam puding daun kelor ini tetap tercukupi. Dengan diambilnya inovasi ini, kami berharap para orang tua bisa memberikan anak mereka sebuah makanan bergizi yang baru dan sangat mudah, murah, dan praktis jadi anak-anak tetap tertarik dan tidak bosan dengan makanan bergizi yang biasa diberikan.

Hasil program kerja KKN kelompok 27 mengenai program unggulan yakni pencegahan stunting berjalan dengan sukses dan mendapatkan banyak respon positif dari masyarakat desa pasar lapan dan kami sudah memberikan edukasi dengan maksimal sehingga bisa bermanfaat untuk masa depan desa tersebut. Dengan adanya inovasi baru ini dapat membuat para orang tua agar lebih sadar bahwa sangat penting melakukan pencegahan stunting untuk anak mereka agar tidak mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut dimasa yang akan datang, karena itu yang menjadi permasalahan utama di negara kita ini.

SIMPULAN

Implementasi program KKN (kuliah kerja nyata) di desa pasar lapan menunjukkan kolaborasi dan inovasi memiliki peran krusial dalam pencegahan stunting serta pemanfaatan potensi lokal. Program KKN yang dilaksanakan di desa ini melibatkan kegiatan utama yakni, Moderasi beragama melalui seminar anti-bullying, pelatihan untuk pemanfaatan limbah tekstil atau UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), dan sosialisasi tentang pencegahan stunting. Dengan adanya intervensi tersebut, terdapat peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting serta manfaat dari pemanfaatan sumber daya lokal, seperti daun kelor dan kain perca, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kesehatan. Inovasi berupa puding daunkelor sebagai alternatif makanan bergizi menjadi salah satu contoh konkret dari penerapan ilmu yang diterima Mahasiswa, yang dihaapkan dapat mengatasi masalah stunting dengan yang praktis dan menarik. Secara keseluruhan, program KKN menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan berbagai aspek, baik dari pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengentasan masalah lokal. Klaborasi antara Mahasiswa dan masyarakat dalam menyelesaikan isu stunting serta pemanfaatan limbah tekstil menunjukkan bahwa sinergi pihak dapat menghasilkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan program ini juga digaris bawahi pentingnya dukungan dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan stunting dan pengembangan potensi lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pasar Lapan beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap jalannya kegiatan ini. Bantuan yang diberikan sangat membantu dalam pelaksanaan program, baik dari segi fasilitas maupun bimbingan teknis. Kami juga berterima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam kegiatan ini, baik dari kalangan Mahasiswa KKN Kelompok 27, Kader kesehatan, maupun tenaga medis. Kolaborasi dan inovasi yang

ditunjukkan oleh semua pihak menjadi faktor utama kesuksesan program ini. Tidak lupa pula kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Pasar Lapan yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Partisipasi dan dukungan dari setiap keluarga dan individu di desa ini sangat penting bagi keberhasilan program pencegahan stunting. Kami berharap kegiatan ini membawa manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Pasar Lapan dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bete, Maria Natalia. (2023). Peran Guru Mengatasi Bullying Di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. Vol 8. No.1. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP).
- Hitman, R. (2023). Penyuluhan Pencegahan stunting pada Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 624-628.
- Muhammad Saefullah. (2022). Asistensi Penanganan dan Pencegahan Stunting. Vol. 2. No.2
- Nurhidayah, S., Basri, H., Ridwan, R., Putriana, P., Widyowati, D. D., & Khoiriyah, U. (2023). Penyuluhan Perubahan Pemahaman Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kecamatan Batujaya Karawang. *Devosi*, 4(1), 70-80.
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 46-55.